

---

## Evaluasi Implementasi Kedisiplinan Dan Tata tertib Siswa MI Nurul Khalifah Bima Sape

Sahrul<sup>1</sup>, Suaeb<sup>2</sup>, Anhar<sup>3</sup>, Samsudin<sup>4</sup>

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia<sup>1</sup>

STKIP Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia<sup>2</sup>

MAN 1 Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia<sup>3</sup>

Universitas Selamat Sri Kendal, Kendal, Indonesia<sup>4</sup>

Email: [irulcom9@students.unnes.ac.id](mailto:irulcom9@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [suaebngali@gmail.com](mailto:suaebngali@gmail.com)<sup>2</sup>, [anhar13011984@gmail.com](mailto:anhar13011984@gmail.com)<sup>3</sup>, [onnesam114@gmail.com](mailto:onnesam114@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### Info Artikel

### Abstract

---

#### Keywords:

*Evaluation, Discipline, Student Rules*

---

*The aim of the research is to know the level of discipline and discipline of students. The subjects in this study were MI Nurul Khalifah Bima Sape students. This research is a descriptive qualitative research. The results of the interview with the school principal (Arifin Hamzah, S.H) on October 23, 2022 at 09.30 WITA students always arrive at school on time, wear school uniforms, attend flag ceremonies every Monday, and so on. There are several causative factors that become obstacles to discipline and student discipline related to MI Nurul Khalifah Bima, unexpected obstacles, for example a car tire bursting on the road so that it becomes the cause of the problem, besides that the awareness of students and school residents is still low. The research data were obtained qualitatively and quantitatively using observation, interviews, document study, and questionnaires. The results of the study showed that students were already in the school environment before starting time, students attended the ceremony every Monday, before the lesson began students always prayed, students were not noisy in class, students actively discussed during learning, did not disturb friends while studying, students obeyed the rules issued by the school. The results of the data analysis show that the level of student discipline is 90% while in student discipline it is 89% so that the level of discipline and order of students at MI Nurul Khalifah Bima Sape is in the very good category.*

---

### Abstrak

Tujuan penelitian dapat mengetahui tingkat kedisiplinan dan tata tertib siswa. Subyek dalam penelitian ini siswa MI Nurul Khalifah Bima Sape. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil wawancara bersama kepala sekolah (Arifin Hamzah, S.H) pada tanggal 23 Oktober 2022 pukul 09.30 Wita siswa ketika datang ke sekolah selalu tepat waktu, memakai pakaian seragam sekolah, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor penyebab yang menjadi kendala kedisiplinan dan tata tertib siswa terkait dengan MI Nurul Khalifah Bima kendala yang tak terduga misalnya ban mobil pecah di jalan sehingga menjadi penyebab dari kendalanya, selain itu kesadaran peserta didik dan warga sekolah masih rendah. Data penelitian diperoleh kualitatif dan kuantitatif menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen, kuesioner. Hasil penelitian bahwa siswa sebelum jam masuk siswa sudah berada di lingkungan kesekolah, siswa mengikuti upacara setiap hari senin, sebelum pelajaran dimulai siswa selalu berdoa, siswa tidak ribut didalam kelas, siswa aktif berdiskusi saat pembelajaran berlangsung, tidak mengganggu teman saat belajar, siswa mematuhi aturan yang sudah dikeluarkan oleh sekolah. Hasil analisis data bahwa tingkat kedisiplinan siswa terdapat 90% sedangkan pada tata tertib siswa sebesar 89% sehingga tingkat kedisiplinan dan tata tertib siswa MI Nurul Khalifah Bima Sape berada pada kategori sangat baik.

© 2023 Universitas Ngudi Waluyo

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dikala ini ialah sesuatu proses yang diwujudkan untuk membagikan dorongan guna meningkatkan kemampuan orang dimana seorang hendak dihadapkan pada lingkungan yang hendak mengganti sikap tiap orang sehingga mempunyai intelektual, emosional, kepribadian serta keahlian buat siap hidup di dalamnya. pertengahan warga. Pembelajaran memiliki peranan yang sangat berarti untuk kehidupan warga sebab ialah salah satu aspek dalam tingkatkan mutu hidup serta mengangkut harkat serta martabat sesuatu bangsa. Dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran yang bermutu, dibutuhkan sesuatu kurikulum pembelajaran yang digunakan selaku pedoman guna menggapai tujuan pembelajaran yang sudah diresmikan. Indonesia sudah meningkatkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang buat menguatkan kompetensi siswa dalam perihal pengetahuan, keahlian serta perilaku secara utuh. Proses pencapaiannya merupakan lewat pendidikan beberapa mata pelajaran yang disusun selaku satu kesatuan yang silih menunjang pencapaian kompetensi tersebut bagi Alda Shafira( 2018: 2) dalam harian bertajuk *“The Effect of Picture and Picture Learning Models* dibantu Media Game Roda Keberuntungan Pada Aktivitas serta Hasil Belajar Konsep Daur Hidup Hewan Siswa Kelas IV“ Aspek yang pengaruhi keberhasilan pendidikan merupakan media pendidikan yang digunakan guru dalam proses pendidikan. Sebab media pendidikan merupakan seluruh suatu yang bisa digunakan buat mengantarkan pesan serta memicu proses belajar pada siswa bagi Aqib ( 2013: 50).

Peserta didik yang bersekolah pada akhirnya diharapkan dapat mengembangkan karakter yang baik dan memenuhi tujuan pendidikan nasional karena sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan karakter yang bermartabat sebagai serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan bangsa. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan aktivitas belajar, pendekatan berbasis permainan dapat digunakan sebagai pilihan. Menurut Dananjaya, penggunaan game sebagai sarana pembelajaran melibatkan siswa dalam proses menghadapi tantangan sekaligus menerima inspirasi, didorong untuk berinovasi, dan terlibat dalam aktivitas bersama teman sekelas sambil bermain game di kelas. (2013: 165-166). Siswa dapat dimotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik dengan berpartisipasi dalam permainan kompetitif, yang menciptakan suasana di mana setiap orang ingin sukses. berdasarkan temuan Marijani (2015: 11).

Kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bermain peran dalam sesi konseling kelompok. Berdasarkan hasil observasi awal, 20 dari 34 siswa kelas IX-D dianggap kurang rajin. Hal ini dilakukan sebelum layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan metode bermain peran. Empat siswa pada siklus I masih dikategorikan kurang disiplin setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran, namun pada saat pelaksanaan siklus II diberikan inovasi dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran, sehingga meningkat dan meningkat. tidak ada siswa yang kurang disiplin. Menurut temuan penelitian Afiatin (2016:181) dari data kuesioner dapat dikatakan bahwa: a) Layanan bimbingan dan konseling telah direncanakan secara rutin di lembaga, b) Guru yang berspesialisasi dalam pendampingan dan bimbingan sangat aktif dalam mendorong kedisiplinan dalam belajar, c) Instruktur Bimbingan dan Konseling sering memperingatkan siswa untuk tidak

mengabaikan tugas sekolah dan tugas lainnya, d) Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, diperlukan adanya instruktur nasehat dan penyuluhan, f) Siswa selalu dimotivasi oleh instruktur bimbingan dan konseling untuk bekerja keras di kelas dan di rumah.

Wawancara bersama Guru MI Nurul Khalifah Bima Sape 25 Oktoebr 2022 pukul 10.30 Wita bahwa menerapkan kedisiplinan terhadap siswa, siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua perturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, kemudian masuk sekolah tepat waktu. Memakai seragam sesuai ketentuan. Menaati peraturan sekolah. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu. Belajar dengan tekun, mengikuti upacara dengan khidmat. menghormati guru dan seluruh warga sekolah. Dari segi tata tertib siswa-siswi harus masuk diruang kelas setelah bel berbunyi dan jika guru belum datang maka siswa-siswi wajib mengisi kegiatan istighasah dengan membaca surat yasin bersama, dan setelah itu diisi dengan kegiatan diskusi. Siswa-siswi wajib mengikuti semua mata pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Evaluasi dianggap sebagai hal yang penting dalam manajemen bimbingan. Penilaian suatu program akan membantu guru BK/konselor untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gibson & Mitchel (2011: 168) mengemukakan beberapa prinsip yang semestinya diprankan dalam penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, yaitu (1) evaluasi yang efektif membutuhkan pengenalan terhadap tujuan-tujuan program, (2) evaluasi yang efektif mensyaratkan kriteria pengukuran yang sah, (3) evaluasi program yang efektif bergantung kepada

pengaplikasian yang sah pengukuran kriteria, (4) evaluasi program mestinya melibatkan semua pihak yang terpengaruh atau terkait, (5) evaluasi yang bermakna mensyaratkan umpan-balik dan terobosan, (6) evaluasi paling efektif jika program adalah proses berkesinambungan yang terencana, dan (7) evaluasi menitik beratkan hal-hal yang positif.

Menurut (Ariananda, Hasan & Rakhman, 2014). Kedisiplinan terhadap guru sangat penting untuk ditegakkan selama proses pembelajaran karena jika suatu sekolah tertentu tidak memiliki guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar sesuai dengan ramalan Haryono (2016: 76). Pembinaan disiplin dan perilaku adalah suatu proyek yang dilakukan secara terus menerus sepanjang kehidupan siswa sehari-hari di sekolah untuk memastikan bahwa sikap mereka positif, Rohman (2018: 103). Selain itu, faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kedisiplinan dan nilai ujian bagi perempuan adalah bagaimana situasi yang dihadapi memengaruhi setiap orang secara individual. Karakter seseorang bisa menjadi hambatan terbesar mereka untuk memahami dan mematuhi hukum atau mempertahankan disiplin. Karakter pribadi siswa ini tidak diragukan lagi merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa serius seorang siswa harus menjalani profesinya. Kehadiran tepat waktu ke sekolah sangat penting untuk proses pembelajaran karena dapat membantu siswa fokus belajar selama proses pembelajaran. Sebelum memulai disiplin, siswa harus memahami prinsip-prinsip panduan disiplin agar mereka dapat secara efektif melaksanakan setiap persyaratan terkait sekolah yang diperlukan, menurut Yuliantika (2017, hlm. 74). Menurut Ihsan, disiplin merupakan alat yang berdampak positif bagi kehidupan seseorang. Contohnya antara lain:

melatih, membimbing, dan melatih kondisi belajar (2018: 79).

Disiplin positif mendorong karyawan untuk bekerja keras dan gigih untuk menerima penghargaan. Itu juga membuat karyawan merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan memotivasi mereka untuk menegakkan aturan dan peraturan saat menjalankan tugas mereka. Disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independensi, tindakan dan percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain agar mampu berkembang dan mampu menyesuaikan diri secara optimal. Menurut Nashruddin & Al-Obaydi, fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi dengan mudah, anggun, dan efektif dengan orang lain. (2021: 75). Perilaku disiplin bersumber dari dalam diri seseorang dan lingkungan tempat tinggalnya. Disiplin yang bersumber dari dalam tubuh manusia secara keseluruhan akan lebih kokoh dan gigih daripada disiplin yang berasal dari dalam. Disiplin yang bersumber dari dalam diri sendiri akan memungkinkan seseorang untuk memenuhi kewajibannya terhadap dirinya sendiri mengenai penanganan urusan pribadinya secara terhormat tanpa perlu mendapat persetujuan dan perintah dari orang lain. Karena itu, manusia hidup berdekatan dengan lingkungannya untuk menumbuhkan rasa perbedaan dan kedisiplinan didalamnya, demikian menurut Yanti dan Marimin (2017: 75), disiplin juga muncul dari lingkungan dan tempat kita menghabiskan waktu.

Menurut Utami (2019: 75), disiplin atau keuntungan moneter dari melakukannya tergantung pada individu. Upaya pembentukan karakter dapat memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pembentukan karakter karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah yang benar-salahnya saja tetapi bagaimana membentuk penanaman (2019: 61). Siswa atau siswa didik juga harus menerima dari guru penguatan karakter yang

telah didisiplinkan sejak berdirinya Sekolah Dasar. Sebuah sekolah dapat menerapkan kurikulum pendidikan karakter yang berfokus pada siswa untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran disiplin mereka. Menurut Maulidia dkk (2021) siswa atau peserta didik perlu diberi tanamkan rasa pada atau diberi tahu tentang peraturan disiplin dan harus dilaksanakan dan dididik dijelaskan dengan demikian dalam mematuhi aturan menjadi lebih mudah.

Menurut Akmaluddin & Haqiqi (2019: 62), disiplin adalah cara untuk membantu anak atau dewasa muda mengembangkan ekspresi diri mereka daripada mendorong mereka untuk terlibat dan berteman dengan orang yang lebih tua yang perilakunya belum cukup diperhatikan oleh hukum. Ada beberapa contoh disiplin kelas, seperti: 1) datang tepat waktu, 2) berpakaian sesuai tata tertib, 3) datang tepat waktu menyelesaikan tugas, 4) disiplin sikap, dan lain-lain. Banyak permasalahan yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih sulit dalam tata penerapan tata tertib. Pengetahuan tentang prinsip yang dapat diterapkan pada evaluasi penilaian yang ada yaitu kehendak, ide, dan ketepatan, menurut Mz (2018: 62). Menurut analisis Fani Julia (2013: 32), ada tiga kategori praktik kedisiplinan yang baik untuk wanita yaitu praktik disiplin wanita dalam kerapian, praktik disiplin wanita dalam kerajinan, dan praktik disiplin wanita dalam pengaturan waktu belajar. Sebaliknya, secara rasio-ke-rasio, disiplin wanita pada kategori yang relevan yaitu disiplin wanita dalam kebersihan lingkungan dan disiplin wanita dalam perilaku sangat baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan disiplin yang dilakukan oleh guru sekolah secara setara dan yang termasuk dalam kategori lebih baik adalah diri sendiri dan sesama siswa, sedangkan yang termasuk dalam kategori paling baik adalah lingkungan.

Sifat-sifat karakter disiplin merupakan satu-satunya yang diberikan kepada siswa yang didikan karena akan menyebabkan munculnya sifat-sifat karakter krusial lainnya. Menurut Ningrum dkk, (2020: 360) Kedisiplinan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku anak at atau persrta didik. Dampak positif seperti tumbuhnya sikap dan perilaku bertanggung jawab, kesadaran suatu kesadaran akan kewajiban, kekurangan kenakalan, dan lain-lain dapat dihasilkan dari sifat disiplin yang positif, menurut Baehaqi dan Murdiono. (2020: 3769). Menurut Annisa (2019: 3760) kedisiplinan dapat dijadikan sebagai pijakan bagi seseorang untuk mengekspresikan harga dirinya dalam kaitannya dengan berbagai kewajiban hukum yang kompleks.. Menurut Wasono (2019, hlm. 370), disiplin adalah seperangkat prinsip yang harus dijunjung tinggi oleh seseorang agar dapat berkembang disiplin yang baik dan benar. Ciri disiplin dengan tujuan membantu anak dalam mengembangkan harga Menurut Nugroho, diribukan menyebabkan bayi itu makan dan menindih orang dewasa yang berembun. (2020: 270). Selain itu ada beberapa indikator kedisiplinan siswa menurut Zahara (2020: 370) antara lain: masuk sekolah tepat waktu, mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal, menggunakan seragam sekolah secara lengkap, menjaga lingkungan sekitar, mengirim surat izin/sakit, menggunakan seragam sekolah secara lengkap, menggunakan seragam sekolah, berpartisipasi dalam proses pendidikan secara efektif, melakukan ekstrakurikuler, memulai, berpartisipasi dalam Tarik Pike sesuai Undang-Undang, dan mengantarkan jadwal dengan Benar.

Kedisiplinan adalah keadaan yang berkembang dan berubah sebagai akibat dari proses rangkaian perilaku yang mengidentifikasi nilai-nilai numerik seperti

kepatuhan, ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan/atau perilaku. Salah satu kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan disiplin adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan dengan cara yang aman.

Disiplin tindakan membantu orang dalam memperoleh kemajuan sosial, yang juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan bujukan diri. Disiplin yang sesuai untuk ilustrator akan memungkinkan orang untuk melaksanakan tugasnya sesuai kebutuhan dan dapat membantu anggota siswa mengembangkan kata hati yang akan mengakibatkan munculnya rasa tujuan dan kesadaran diri pada ilustrator. Salah satu aspek krusial dalam proses pendidikan yang harus dipahami adalah bagaimana kebijakan sekolah dapat mengubah siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dengan kemampuan memperlakukan dirinya secara adil.

Kedisiplinan dan ketertiban merupakan kegiatan yang baik dilakukan untuk mendapatkan pemenuhan kesadaran siswa tentang apa yang ada pada dirinya, apa yang terjadi pada kepribadian anak, karakter merupakan sifat awal yang akan dikembangkan untuk dimiliki, oleh karena itu harus mampu berpartisipasi. Peraturan, dalam suatu ketentuan atau segala macam pedoman akan mudah dipatuhi jika kita dapat berkomunikasi dengan kata-kata yang baik. Seluruh mahasiswa akan secara merata menyusun aturan dan pedoman yang berlaku untuk umum, sehingga melibatkan mahasiswa akan mudah dilaksanakan. Semua tata tertib, peraturan, dan berbagai pedoman di atas disebut sebagai tata tertib sekolah. Secara umum peraturan sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu peraturan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di dalam kelas dan peraturan umum yang berlaku di luar kelas. Faktor penting untuk penegakan aturan dan peraturan adalah disiplin. Oleh karena itu

peraturan sekolah dan pelanggaran tata tertib siswa atau anak di sekolah yang biasanya dapat ditemukan terdapat beberapa hal yang mengganggu seperti kurangnya kesadaran diri siswa terhadap kedisiplinan, hal ini dibuktikan dengan beberapa faktor yaitu: 1) Adanya masih siswa yang datang terlambat ke sekolah, 2) Siswa berkeliaran di luar kelas pada jam bebas, 3) Siswa melepas pakaian 4) Siswa tidak mengikuti upacara pagi 5) Siswa tidak menghadiri kelas, 6) Siswa yang tidak tidak mengirim surat atau pernyataan jika mereka tidak datang ke sekolah.

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung taat azas, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu.

Dalam proses belajar mengajar kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar Rosma Elly (2016: 160). Pelaksanaan disiplin harus dimulai dari dalam diri siswa. Karena tanpa dari diri siswa itu sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Setelah itu baru dilakukan upaya-upaya dari luar diri siswa dan lingkungannya. Dengan demikian, kedisiplinan di sekolah sangat diperlukan, karena kedisiplinan merupakan tolak ukur untuk menilai seseorang dalam menaati aturan yang berlaku. dalam lingkup sekolah, aturan dan tata tertib yang berlaku merupakan cerminan akan kedisiplinan semua siswa sekolah yang ada di dalamnya dan yang paling penting adalah potret dari kedisiplinan peserta didiknya.

Tata tertib sekolah adalah satu-satunya cara terbaik untuk melatih karyawan atau karyawan dalam disiplin organisasi tertentu.

Siswa yang disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai siswa yang tergabung dalam suatu kelas tunduk dan patuh terhadap peraturan yang telah ditentukan dan siswa yang memiliki rasa tertib pada seorang guru. Disiplin untuk perempuan adalah seperangkat aturan dimana perempuan harus mematuhi standar, aturan, dan peraturan tertentu yang berlaku di sekolah, lembaga, dan organisasi.

Setiap budaya yang sangat kuat dimaksudkan untuk membantu perempuan memahami bahwa mereka harus dapat hidup terpisah dari masyarakat lainnya. Karena itu, badan pengelola sekolah harus menerapkan praktik disiplin yang baik untuk memungkinkan siswa memahami semua masalah terkait disiplin yang saat ini sedang ditangani di sekolah atau badan pengelola. Untuk mengaktifkan perkembangan, instruksi kelas harus ditingkatkan. dirinya untuk kehidupan di masa yang akan datang, sehingga perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang Juliana (2017: 160).

Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama dilingkungan sekolah. Dengan berdisiplin, rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga siswa menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya. Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Siswa harus mematuhi segala

peraturan yang ada di sekolah Setyowati dan Widana (2016, hlm. 164).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Khalifah Bima Sape tahun 2022 yang telah menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan beberapa tahap yaitu: melaksanakan perencanaan, pengamatan, wawancara, observasi, studi dokumen dan evaluasi. Hasil analisis data kuantitatif bahwa siswa pada indikator kedisiplinan terdapat 89% , pada indikator tata tertib siswa terdapat 90% sehingga tingkat kedisiplinan dan tata tertib siswa MI Nurul Khalifah Bima Sape, siswa berada pada kategori sangat tinggi. Karena faktor karakter dan kepribadian seseorang sangat mempengaruhi apalagi diperkuat oleh bimbingan dan nasehat oleh orang tua, kepala sekolah maupun guru. Rumus digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan tata tertib siswa dapat di tulis

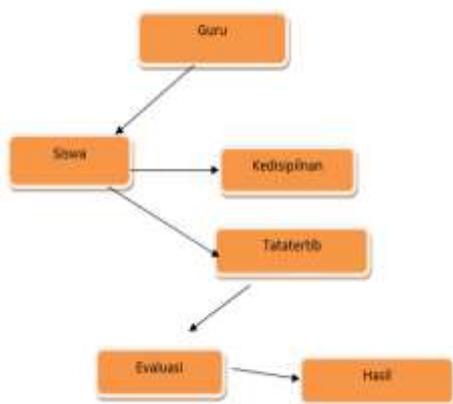
Rumus Evaluasi Penilaian:

$$P = S/N \times 100\%$$

Keterangan

P = Penilaian

S = Skor



Gambar 1. Skema Kedisiplinan dan Tataterib Siswa

### HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa siswa MI Nurul Khalifah Bima Sape berupa data kualitatif siswa tingkat kedisiplinan dan tata tertibnya sangat baik. Hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru bahwa siswa ketika datang kesekolah selalu tepat waktu, memakai pakaian seragam sekolah, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, tidak meninggalkan ruangan tanpa ada izin dari guru yg mengajar, menghormati guru dan mengadakan yasina setiap hari jumat. Hasil analisis data kuantitatif bahwa siswa pada indikator kedisiplinan terdapat 89% , pada indikator tata tertib siswa terdapat 90% sehingga tingkat kedisiplinan dan tata tertib siswa MI Nurul Khalifah Bima Sape, siswa berada pada kategori sangat tinggi. Karena faktor karakter dan kepribadian seseorang sangat mempengaruhi apalagi diperkuat oleh bimbingan dan nasehat oleh orang tua, kepala sekolah maupun guru. Kegiatan yang diterapkan pada lingkungan sekolah MI Nurul Khalifah Bima Sape setiap apel pagi hari senin, dan imtaq jumat selalu bina dan dibimbing ataupun diingatkan oleh kepala sekolah, guru dan pembina, lebih-lebih didalam kelas pada saat sebelum atau sesudah pembelajaran berlangsung.

### SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada MI Nurul Khalifah Bima Sape dapat diperoleh bahwa siswa sebelum jam masuk, siswa sudah berada dilingkungan sekolah, sekolah menerapkan penjemputan siswa dengan mini bus, siswa mengikuti upacara setiap hari senin, sebelum pelajaran dimulai siswa selalu berdoa, siswa tidak ribut didalam kelas, siswa aktif berdiskusi saat pembelajaran berlangsung, tidak mengganggu teman saat belajar, siswa mematuhi aturan yang sudah

dikeluarkan oleh sekolah. Tata tertib siswa-siswi dilingkungan sekolah tidak mengganggu teman pada saat jam pulang selalu berbaris dan menata pada saat mau pulang. berdasarkan Hasil analisis data yang dilakukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa terdapat 89% sedangkan pada tata tertib siswa sebesar 90% sehingga tingkat kedisiplinan dan tata tertib siswa MI Nurul Khalifah Bima Sape berada pada kategori sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. <file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf>
- Alda Shafira. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Permainan Roda Keberubtuban Terhadap Aktivitas dan Hasil belajar pada Konsep daur Hidup Hewan Siswa kelas IV. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education Volume 1 Nomor 2 September 2018*.
- Annisa, F. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*,
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Baehaqi, M. L., & Murdiono, M. (2020). *Strengthening Discipline Character Of Students At Muhammadiyah Boarding-School (Mbs) Muhiba*. Yogyakarta: Dinamika Ilmu, 20(1), 63–82.
- Ihsan. (2018) Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 02, No. 01 Juni.
- Maulidia, S. Z., Maulidia, S. Z., Bua, A. T., & Nanna, A. W. I. (2021). Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Dasar Borneo*, 02(1), 111–120.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*: 2(1), 1.
- Nelyahardi. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 202–218.
- Nashruddin, N., & Al-Obaydi, L. H. (2021). Linguistics Politeness in Reinforcing Character During Learning Activities. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 8(1), 210-217.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). *Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. 3(1), 105–1117.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: *Fundadikdas: Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(2), 90–100.
- Tantyo Ary Yuwono et.al. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Materi Siklus Air Menggunakan Model Team Games Tournament pada Siswa kelas V Sekolah Dasar. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education Volume 5 Nomor 2 2022*.
- Utami, S. W. (2019) Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.
- Wasono, M. P. J. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*: 2(1).
- Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329-338.
- Yanti, Yuli. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6, No. 2
- Zahara, S. (2020). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa

Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang. *Africa's Potential For The Ecological Intensification Of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.

Rohman. (2018). Peranan Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*.